

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau *adolescere* yang berarti *to grow* atau *grow maturity* merupakan salah satu bentuk kehidupan yang dimulai dari tahap perubahan biologis saat pubertas hingga masuk masa pendewasaan (Elbrahim, 2017, p. 1). Pada remaja yang berusia 14-16 tahun yang memiliki pergaulan yang sudah mengarah pada heteroseksual seperti menentukan identitas diri, berkencan dan rasa cinta yang mendalam (Marmi, 2015, p. 45). Seksualitas pranikah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin dan tindakan yang didorong dengan hasrat seksual yang dimulai dari perasaan tertarik pada lawan jenis, orang khayalan mau pun diri sendiri sehingga akan terjadi seperti berkencan, bercumbu dan senggama (Purwoastuti & Elisabeth, 2015, pp. 23-24).

Mencatat di Dunia termasuk Negara Amerika Serikat pada perempuan 30 % dan pada laki-laki 38 % melakukan hubungan seksual pranikah, di Asia Tenggara 37,7 % (WHO, 2015, pp. 35-36). Di Indonesia sendiri menunjukkan bahwa 5,26% pelajar di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual dalam status tidak ada ikatan pernikahan (Kemenkes, 2015, p. 51).

Diprovinsi Sumatra Selatan termasuk Palembang, menunjukkan bahwa melakukan seksualitas pranikah sebelum menikah sebanyak 16,46% dan mengakibatkan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (Syafrudin, Ayi, & Delmaifanis, 2011, p. 7).

Pada penelitian (Rulina, Irma , & Nining, 2014, pp. 59-68) yang dilakukan di SMK Global Subito, remaja pada usia 13-17 tahun mempunyai sikap positif tentang seksualitas pranikah sebesar 16% dan negatif 43%, sehingga menyebabkan Kehamilan yang Tidak Diinginkan. (KTD) merupakan suatu kehamilan yang terjadi karena keberadaannya tidak diinginkan salah satu atau keduanya sebesar 54,5% (BKKBN, 2016, pp. 66-67).

Pentingnya pendidikan kesehatan seksualitas pranikah yaitu untuk memberikan kemampuan dan mengendalikan dorongan seksual. Terdapat prevalensi pendidikan kesehatan seksualitas pranikah pada remaja SMA sebesar 50,5 % (Syafrudin, Ayi, & Delmaifanis, 2011, pp. 19-20).

Hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Xaverius 2 Palembang pada tanggal 28 Maret 2018. Dari 11 remaja putra dan putri mengatakan pernyataan yang berbeda-beda, 2 siswi kelas X mengatakan bahwa belum pernah diberikan penyuluhan tentang seksualitas pranikah, 2 siswa mengatakan sering bergandengan tangan dengan lawan jenis sambil bercolak colekan, 2 siswa mengatakan mempunyai teman dekat yaitu pacar yang setiap malam minggu jalan-jalan atau berkencan bersama dengan teman-teman dan pasanganya, 2 siswa sering mengedipkan mata kepada lawan

jenisnya termasuk dalam satu kelas, 1 siswi mengatakan pacaran secara sembunyi-sembunyi karena dilarang oleh orang tuanya, 1 siswi mengatakan mempunyai pacar 1 SMA, 1 siswi kelas 3 mengatakan tahun 2014 pernah diberikan penyuluhan tentang seks dari Stikes Perdhaki Charitas Palembang. UKS di SMA Xaverius 2 Palembang bekerja sama dengan puskesmas sosial.

Jumlah populasi kelas X sebanyak 113 siswa/i yang dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas IPA I: 33 siswa/i, IPS 1 : 28 siswa/i, IPS 2: 26 siswa/i, IPS 3 : 26 siswa/i. Populasi didapatkan dari siswa dan siswi kelas 1 dan diberikan data pada bagian kesiswaan di SMA Xaverius 2 Palembang dengan cara wawancara langsung. Berdasarkan paparan diatas peneliti sangat tertarik meneliti pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas pranikah terhadap sikap pada remaja di SMA Xaverius 2 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas pranikah terhadap sikap pada remaja di SMA Xaverius 2 Palembang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas pranikah terhadap sikap remaja di SMA Xaverius 2 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden di SMA Xaverius 2 Palembang.
- b. Diketahui sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan seksualitas pranikah di SMA Xaverius 2 Palembang.
- c. Diketahui sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan seksualitas pranikah di SMA Xaverius 2 Palembang.
- d. Diketahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan seksualitas pranikah di SMA Xaverius 2 Palembang.

3. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi keperawatan komunitas mengenai pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas pranikah terhadap sikap pada remaja di SMA Xaverius 2 Palembang
- b. Bagi SMA Xaverius 2 Palembang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi yang lebih luas tentang sikap remaja dalam berpacaran dan dapat memahami pentingnya pendidikan kesehatan seksualitas pranikah pada remaja.
- c. Bagi remaja
Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tentang sikap seksualitas pranikah pada remaja di SMA Xaverius 2 Palembang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dalam bidang keperawatan komunitas dengan menggunakan desain eksperimen.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam keperawatan komunitas. masalah yang dapat diangkat adalah pengaruh pendidikan seksualitas pranikah terhadap sikap pada remaja di SMA Xaverius 2 Palembang. Penelitian ini dilakukan di SMA Xaverius 2 Palembang Tahun 2018 dengan sasaran penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X di SMA Xaverius 2 Palembang dan penelitian dilaksanakan 14 Mei 2018. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain *pre-eksperimen* dan rancangan yang digunakan *one group pre-test and post-test*. Teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Seksualitas Pranikah di SMA Xaverius 2 Palembang.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	NamaPeneliti/ Tahun/Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Frantin/ Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung/ 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Pre eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> 2) Uji <i>paired samples T- test</i> 3) Pengambilan sampel <i>Propositional Random Sampling</i> 	Hasil uji statistik didapatkan hitung $-37,873$; $p \text{ value} = 0,0001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini memberikan makna bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan reproduksi remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis penelitian adalah kuantitatif 2) Alat pengumpulan data untuk mengukur sikap adalah kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengambilan sampel <i>Stratified Random Sampling</i>) 2) Waktu dan tempat penelitian 3) Responden kelas X SMA Xaverius 2 Palembang.
	Peneliti: Yanti Puspita Sari/ 2015/ pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan metode mentoring terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian <i>Pre eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> 2) Uji <i>paired samples T- test</i> 3) Teknik pengambilan sampel <i>multistage random sampling</i> 4) Sampelnya adalah siswa/siswi VII dan VIII 	Hasil uji statistik menyeluruh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil besarnya nilai p yang diperoleh maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan mentoring terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis penelitian adalah kuantitatif 2) Alat pengumpulan data kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik pengambilan <i>Stratified Random Sampling</i> 2) Responden kelas X di SMA Xaverius 2 Palembang. 3) Waktu dan tempat

No	Nama Peneliti/ Tahun/Judul	Metodelogi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Peneliti Kiky/2014/Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap remaja Tentang Perilaku Seksual Praanikah	1) Penelitian <i>Pre eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> 2) Uji <i>Statistik Wilcoxon signed rank test</i> 3) Tehnik pengambilan sampel <i>Proposional Random Sampling</i> 4) Sampelnya adalah kelas X, XI	Berdasarkan hasil statistik didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,003 adalah kurang dari 0,05 ($p=0,000 < \alpha=0,05$) sehingga dinyatakan bahwa H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual prranikah	1) Jenis penelitian adalah kuantitatif 2) Alat pengumpulan data untuk sikap adalah kuesioner	1) Pengambilan sampel <i>Stratified Random Sampling</i> 2) Waktu dan tempat penelitian. 3) Responden kelas X SMA di Xaverius 2 Palembang.